

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V
DI KECAMATAN SRUMBUNG**

Euis Rosmalina, Dwi Winarsih, Siti Julaeha
Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka
Alamat e-mail : eurosma48@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the effect of differentiated learning on critical thinking skills and academic achievement in IPAS among fifth-grade students in Srumbung Subdistrict, Magelang Regency. The study aims to enhance students' critical thinking and academic performance through instructional approaches that accommodate diverse learning needs. This quantitative research employs a survey method with 94 students aged 11 to 13 from eight elementary schools with Guru Penggerak. Data were collected using a Likert scale for differentiated learning, essay tests for critical thinking, and multiple-choice tests for academic achievement. Data analysis includes normality, linearity, and multicollinearity tests, followed by regression and hypothesis testing using t-tests and the coefficient of determination. The findings reveal that differentiated learning significantly influences students' critical thinking and academic achievement. These results emphasize the importance of implementing differentiated instruction in elementary schools to improve learning outcomes. This study provides insights for educators in adopting effective teaching strategies that support diverse student needs and foster better learning experiences.

Keywords: Differentiated Learning, Critical Thinking, Academic Achievement,

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas V di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan sampel sebanyak 94 siswa berusia 11 hingga 13 tahun dari delapan sekolah dasar yang memiliki Guru Penggerak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert untuk pembelajaran berdiferensiasi, tes esai untuk berpikir kritis, dan tes pilihan ganda untuk prestasi belajar. Analisis data mencakup uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, serta regresi dan uji hipotesis menggunakan t-test dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Studi ini memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengadopsi strategi

pengajaran yang lebih efektif untuk mendukung keberagaman siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Berpikir Kritis, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran di sekolah selama ini masih bersifat klasikal, kurang memperhatikan perbedaan individu, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi, minat belajar menurun, dan prestasi kurang optimal. Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, salah satunya melalui Pembelajaran Berdiferensiasi, yang menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Studi terdahulu mengungkap bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan

dengan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengurangi kejenuhan dalam belajar. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Di era modern, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami

kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

Fenomena ini juga terjadi di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, di mana terdapat sekolah-sekolah yang telah menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan bimbingan *Guru Penggerak*. Namun, efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas V.

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi

pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian mengenai penerapan pendekatan ini di tingkat Sekolah Dasar masih terbatas, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih lanjut terkait penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil belajarnya. Dalam konteks pembelajaran IPAS, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting bagi siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara mendalam. Sementara itu, prestasi belajar IPAS mencerminkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam konteks sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar IPAS siswa kelas V di Kecamatan Srumbung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan

Srumbung, Kabupaten Magelang. Sampel penelitian berjumlah 94 siswa berusia 11 hingga 13 tahun yang dipilih dari delapan sekolah dasar yang memiliki *Guru Penggerak*.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner skala Likert untuk mengukur penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tes esai untuk menilai kemampuan berpikir kritis, dan tes pilihan ganda untuk mengukur prestasi belajar IPAS. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan uji coba pada 30 siswa di SDN Jurangombo, Kota Magelang.

Analisis data dilakukan melalui uji asumsi statistik, termasuk uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi serta uji hipotesis menggunakan *t-test* dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Muhlisah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi rasa bosan.

Pada analisis kemampuan berpikir kritis, siswa yang mengikuti

pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendekatan tersebut. Siswa yang diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya dan minat mereka dapat lebih aktif berpikir kritis dan mempertajam kemampuan analitis mereka.

Begitu pula pada prestasi belajar IPAS, ditemukan bahwa siswa yang menerima pembelajaran berdiferensiasi cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dalam ujian dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil ini mendukung teori Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai $p < 0,05$. Demikian pula, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan prestasi belajar IPAS. Hasil ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

Langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh adalah melakukan uji hipotesis untuk membuktikan secara empiris hasil penelitian. Namun, untuk melangkah pada tahap ini, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Ada tiga macam uji prasyarat yang harus dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas. Secara bertahap, hasil uji prasyarat akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode

koefisien variasi. Menurut Norfai (2020:55), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien variasi kurang dari 30%. Koefisien variasi dihitung menggunakan rumus berikut:

Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, menghasilkan data pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien variasi untuk masing-masing variabel adalah:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi (X): 6.97
2. Kemampuan Berpikir Kritis (Y1): 9.55
3. Prestasi Belajar IPAS (Y2): 9.96

Hasil penghitungan koefisien variasi menunjukkan bahwa semua nilai koefisien variasi dari variabel X, Y1, dan Y2 berada di bawah 30%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Norfai (2020:55).

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Standar Deviasi	Mean	Koefisien Variasi (%)	Distribusi
Pembelajaran Berdiferensi (X)	6.48478	93.0	6.9730 %	< Normal
Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)	8.91639	90.32	9.5530 %	< Normal
Prestasi Belajar IPAS (Y2)	8.98764	90.23	9.9630 %	< Normal

Dengan demikian, uji normalitas menggunakan metode koefisien variasi memberikan hasil bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini menjadi dasar untuk melanjutkan analisis statistik inferensial dalam penelitian ini.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel independen dengan variabel dependen membentuk garis linier atau tidak (Sugiyono, 2019: 265). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05, maka variabel independen dengan

variabel dependen berpola linier.

2. Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity < 0,05, maka variabel independen dengan variabel dependen tidak berpola linier

ANOVA Table	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis (Y1) vs Pembelajaran Berdiferensi (X)					
Between Groups	2705.365	13	208.105	3.954	
Within Groups	1581.039	1	1581.039	30.043	
Total	6915.426	93			
Prestasi Belajar IPAS (Y2) vs Pembelajaran Berdiferensi (X)					
Between Groups	2647.771	13	203.675	3.350	
Within Groups	1354.553	1	1354.553	22.276	
Total	6915.426	93			

ANOVA Table	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	1293.218	12	107.768	1.772	0.177
Within Groups	4864.560	80	60.807		
Total	7512.332	93			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan dalam tabel ANOVA:

1. Interaksi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir siswa:

- o Sum of Squares Linearity sebesar 1581.039 dengan nilai $F = 30.043$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.000, yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kemampuan berpikir kritis dan Pembelajaran Berdiferensiasi.
- o Sum of Squares Deviation from Linearity sebesar 1124.326 dengan nilai $F = 1.780$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.066, yang lebih besar dari 0.05. Ini

menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas pada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kemampuan berpikir kritis dan Pembelajaran Berdiferensiasi bersifat linier.

2. Interaksi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Prestasi Belajar Siswa:

- o Sum of Squares Linearity sebesar 1354.553 dengan nilai $F = 22.276$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.000, yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel prestasi belajar dan pembelajaran berdiferensiasi.
- o Sum of Squares Deviation from Linearity sebesar 1293.218 dengan nilai $F = 1.772$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.067, yang lebih besar dari 0.05. Ini juga menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari

linearitas pada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel prestasi belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi juga bersifat linier.

Kesimpulan Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis linearitas, baik variabel kemampuan berpikir kritis maupun prestasi belajar memiliki hubungan linier dengan Pembelajaran Berdiferensiasi, karena nilai signifikansi untuk "Deviation from Linearity" pada kedua variabel lebih besar dari 0.05 (0.066 untuk kemampuan berpikir kritis dan 0.067 untuk prestasi belajar).

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami masalah

multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi;
- Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas Berdasarkan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	
Kemampuan Berpikir Kritis	0,844	
Prestasi Belajar IPAS	0,844	

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan:

- Tolerance yang lebih besar dari 0,1 (pada nilai 0,844)

menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model ini. Tolerance yang tinggi menunjukkan bahwa setiap variabel independen dapat menjelaskan variasi yang cukup besar dalam model tanpa bergantung pada variabel independen lainnya.

- VIF (Variance Inflation Factor) yang lebih kecil dari 10 (pada nilai 1,185) juga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang berarti. Nilai VIF yang rendah mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak terdistorsi oleh hubungan linier yang kuat antara variabel independen.

Hasil Uji Multikolinearitas

N	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kemampuan Berpikir Kritis	0.844	1.185	0,844 > 0,1 dan 1,185 < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
2	Prestasi Belajar IPAS	0.844	1.185	0,844 > 0,1 dan 1,185 < 10 maka artinya tidak

N	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
				terjadi multikolinearitas

Dari data di atas, nilai Tolerance untuk Kemampuan Berpikir Kritis adalah 0,844, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF adalah 1,18, yang lebih kecil dari 10. Nilai Tolerance dan VIF untuk Prestasi Belajar juga menunjukkan angka yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

d. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini terbukti bebas dari multikolinearitas, sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan. Analisis regresi berganda adalah metode analisis untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel terikat dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear ganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen Pembelajaran Berdiferensiasi (X) terhadap dua variabel terikat, yaitu

kemampuan berpikir kritis (Y1) dan prestasi belajar IPAS (Y2).

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh X (Pembelajaran Berdiferensiasi) terhadap Y1 (kemampuan berpikir kritis);
- Untuk mengetahui pengaruh X (pembelajaran berdiferensiasi) terhadap Y2 (prestasi belajar IPAS).

ANOVA untuk Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel kemampuan berpikir kritis (Y1) signifikan. Nilai F sebesar 27.268 dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah rincian dari analisis ANOVA untuk model regresi:

Hasil Analisis Regresi Berganda Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)

ANOVA	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1581.039	1	1581.039	27.268	.000b
	Residual	5334.386	2	2667.193		
	Total	6915.425	3			

Koefisien Regresi untuk Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)

Koefisien regresi menunjukkan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil koefisien menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran berdiferensiasi (X) akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0.636 unit. Dengan nilai t sebesar 5.222 dan p-value 0.000, pengaruh ini sangat signifikan.

Hasil Analisis Regresi Berganda untuk Prestasi Belajar IPAS (Y2)

ANOVA	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1354.553	1	1354.553	20.238	.000b
	Residual	6157.779	2	3078.889		
	Total	7512.332	3			

ANOVA untuk Prestasi Belajar IPAS (Y2)

Hasil analisis ANOVA untuk prestasi belajar IPAS (Y2) juga menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Nilai F sebesar 20.238 dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa.

Koefisien Regresi untuk Prestasi Belajar IPAS (Y2)

Koefisien regresi menunjukkan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar IPAS. Setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran berdiferensiasi (X) akan meningkatkan prestasi belajar IPAS sebesar 0.589 unit. Dengan nilai t sebesar 4.499 dan p-value 0.000, pengaruh ini juga sangat signifikan.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel terikat dalam penelitian

ini, yaitu kemampuan berpikir kritis (Y1) dan prestasi belajar IPAS (Y2). Baik untuk Y1 maupun Y2, nilai p-value pada koefisien regresi lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kedua variabel terikat dapat diterima.

Koefisien regresi yang positif pada kedua model menunjukkan bahwa peningkatan dalam pembelajaran berdiferensiasi akan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar IPAS siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar IPAS siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memahami konsep

dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Diskusi

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar hasil pembelajaran lebih optimal.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar IPAS siswa kelas V. Dengan demikian, pendekatan ini dapat diadopsi sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka, para Guru Penggerak di Kecamatan Srumbung, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- **Perluasan Populasi dan Sampel:** Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V di Kecamatan Srumbung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan melibatkan jenjang kelas yang berbeda agar hasilnya lebih generalizable.
- **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas:** Penelitian mendatang dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi, seperti gaya mengajar guru, ketersediaan sumber daya belajar, dan dukungan sekolah.
- **Metode Penelitian Campuran (Mixed Methods):** Selain pendekatan kuantitatif, penelitian lanjutan dapat menggunakan

pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi.

- Pengaruh Jangka Panjang: Perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap perkembangan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Armstrong, T. (2012). *The Power of the Adolescent Brain: Strategies for*

Teaching Middle and High School Students. ASCD.

Astiti, D. P., Suryadarma, I. G. P., & Widiana, I. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–130.

Fascione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.

Herwina, E. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–56.

Irham, M., & Wiyani, N. A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Kemendikbudristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kurnia, D. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 67–80.

Marlina, S. (2019). Differentiated Instruction dalam Pembelajaran: Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 101–115.

Muhlisah, R., Santoso, D., & Wijayanti, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 34–48.

OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Learning for the Future*. OECD Publishing.

Suwartiningsih, S. (2021). Implementasi Differentiated Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 78–90.

Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.